BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai pengaruh arus kas dan laba bersih terhadap tingkat pengembalian saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Arus kas pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013 cenderung mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan yang cukup signifikan. Peningkatan arus kas terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut mendapatkan banyak penerimaan kas dari aktifitas operasional, investasi, dan pendanaannya. Sedangkan penurunan arus kas terjadi karena perusahaan-perusahaan tersebut harus melakukan pengeluaran kas yang besar untuk dapat bertahan dari kondisi perkenonomian nasional yang kurang kondusif.
2. Laba bersih pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2013 cenderung mengalami peningkatan dan penurunan yang sangat signifikan. Peningkatan laba bersih terjadi karena pertumbuhan perkenomian nasional yang masih stabil sebelum akhirnya krisis finansial global mulai mempengaruhi kawasan

asia. Sedangkan penurunan laba bersih terjadi karena pasar minyak kelapa sawit dunia sebagai komoditas utama mengalami goncangan yang hebat dan sangat mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapatkan perusahaan-perusahaan tersebut.

3. *Return* saham pada perusahaan penghasil bahan baku sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009 - 2013 cenderung mengalami penurunan dari tahun 2009 hingga tahun 2012, namun mengalami kenaikan pada tahun 2013. Peningkatan *return* saham terjadi karena pada tahun itu perekonomian nasional sudah mulai kembali stabil dan mampu keluar dari krisis finansial global yang ikut melanda kawasan asia. Sedangkan penurunan *return* saham terjadi karena disaat perekonomian nasional sedang tidak stabil karena krisis finansial global yang terjadi selama beberapa tahun dan mengakibatkan pasar minyak kelapa sawit dunia mengalami goncangan hebat sehingga para investor merasa ragu untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan-perusahaan sub sektor perkebunan tersebut.
4. Pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel arus kas (X_1) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y).
5. Pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel laba bersih (X_2) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y).
6. Pengujian verifikatif secara simultan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda menunjukkan bahwa arus kas (X_1) dan laba bersih (X_2)

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y). Adapun sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang bermanfaat kepada pihak yang berkaitan maupun pihak lainnya mengenai arus kas, laba bersih, dan *return saham*, yaitu sebagai berikut :

1. Arus kas terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk pada tahun 2013. Bahkan PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk merupakan perusahaan sub sektor perkebunan yang paling sering mendapatkan arus kas terendah selama periode 2009 - 2013 yaitu pada tahun 2011, 2012, dan 2013. Saran dari peneliti adalah PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebaiknya mulai fokus untuk membenahi aktifitas operasional perusahaannya yang menekan biaya terlalu banyak karena pembayaran kepada pemasok, karyawan, dan lainnya. Di samping itu, PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk harus mengendalikan pengeluaran kas yang membengkak dan lebih fokus untuk mendapatkan lebih banyak penerimaan kas sehingga tidak terlalu membebani perusahaan.
2. Laba bersih terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk pada tahun 2013. Hal yang sama pun berlaku untuk PT. Tunas Baru Lampung Tbk yang merupakan perusahaan sub sektor perkebunan yang paling sering mendapatkan laba bersih terendah selama periode 2009 - 2013 yaitu tahun

pada tahun 2009, 2010, dan 2011. Ini merupakan kerugian yang sangat besar bagi PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung Tbk sehingga peneliti menyarankan sebaiknya kedua perusahaan tersebut melakukan evaluasi secara menyeluruh diakibatkan beban yang terlalu berat yang harus ditanggung seperti beban usaha dan beban pokok penjualan yang hampir mendekati penjualan bersihnya sehingga hanya memberikan sedikit keuntungan bagi perusahaan. Selain itu kerugian dari penurunan aset dan penghapusan proyek pengembangan usaha pun harus diantisipasi dengan perencanaan yang matang sehingga ke depannya dapat mengurangi kerugian yang didapatkan oleh perusahaan.

3. *Return* saham terendah dimiliki oleh PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk pada tahun 2012. Bahkan PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk merupakan satu-satunya perusahaan sub sektor perkebunan yang paling sering mendapatkan *return* saham terendah selama periode 2009 - 2013 selama 4 tahun beruntun yaitu pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Saran dari peneliti adalah PT. Bakrie Sumatra Plantation Tbk sebaiknya mulai fokus dalam meningkatkan kinerja perusahaannya dan melakukan evaluasi secara menyeluruh karena selama beberapa tahun mengalami kerugian sehingga mempengaruhi harga sahamnya dan *return* sahamnya pun mengalami penurunan drastis. Bila tidak cepat melakukan antisipasi dan perbaikan, hal ini dapat mengakibatkan kehilangan kepercayaan dari investor untuk menginvestasikan dananya sehingga justru semakin memperburuk keadaan perusahaan yang sudah terpuruk.

4. Dari hasil pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel arus kas (X_1) terhadap *return* saham (Y), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti variabel arus kas karena walaupun hasilnya signifikan akan tetapi besarnya pengaruh sangatlah kecil sehingga bisa dikatakan bahwa variabel arus kas sebenarnya tidak terlalu berpengaruh pada *return* saham.
5. Dari hasil pengujian verifikatif secara parsial dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel laba bersih (X_2) terhadap *return* saham (Y), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan tetap fokus dan mengembangkan variabel laba bersih karena besarnya pengaruh bisa dibilang cukup besar sehingga variabel laba bersih sebenarnya sangat berpengaruh pada *return* saham sehingga bisa menjadi referensi yang berharga baik bagi investor maupun perusahaan.
6. Dari hasil pengujian verifikatif secara simultan dengan menggunakan metode analisis regresi berganda yang menunjukkan pengaruh yang signifikan pada variabel arus kas (X_1) dan variabel laba bersih (X_2) terhadap *return* saham (Y), maka peneliti memberikan saran untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengganti sektor selain manufaktur dan agrikultur agar hasil penelitiannya dapat dibandingkan dengan berbagai sektor lainnya. Disamping itu perubahan atau penambahan variabel untuk penelitian lebih lanjut sangat dianjurkan oleh peneliti karena dari penelitian dengan variabel arus kas, laba

bersih, dan *return saham* memiliki pengaruh residu yang cukup besar untuk variabel yang tidak diteliti.